

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangeran Hidayatullah adalah putra dari Sultan Muda Abdurrahman dengan seorang bangsawan yang bernama Ratu Siti, putri dari Pangeran Mangkubumi Nata, yang lahir pada tahun 1822 di Kota Martapura. Ia seorang yang taat dalam beribadah, berakhlak terpuji dan disenangi oleh banyak kalangan ulama serta masyarakat Banjar.¹ Oleh karena itu, Sultan Adam Alwasikhbillah memberi gelar kepada Pangeran Hidayatullah dengan “Halilillah atau Walilullah” yaitu orang yang beriman dan bertakwa, orang yang mewujudkan ketaatan kepada Allah dan orang yang diberikan segala bentuk karamah yang memiliki sifat arif serta sederhana.²

Pada tahun 1855 Sultan Adam mengambil tindakan sepihak dengan menulis surat wasiat (testament van Sultan Adam) agar kelak Pangeran Hidayatullah menjadi penggantinya apabila dia meninggal dunia dan memerintah rakyat dengan sepuh hati serta keadilan dalam mengikuti syariat agama Islam sebagai Khalifatul Muslim (penguasa agama). Namun dengan adanya surat wasita ini, akhirnya mendapat reaksi keras dari Pemerintah Belanda di Batavia, karena Sultan Adam dalam menulis surat tidak melakukan perundingan terlebih dahulu dengan pejabat

¹ Bambang Subiyakto, *Pangeran Hidayatullah: Perjuangan Mangkubumi Kesultanan Banjarmasin*, (Banjarmasin: Penerbit Arti Bumi Intaran, 2020)

² Yanuar Ikbar, *Perang Fi-Sabilillah di Kalimantan 1859-1863: Menguak Peranan Sultan Hidayatullah*, (Banjarmasin: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, 2014)

tinggi di Banjarmasin. Pihak Gubernur Jenderal di Batavia pada tanggal 13 Mei 1856 melakukan tindakan dengan mengirimkan kapal perang ke Banjarmasin dipimpin oleh Admiral van Kinsbergen³.

Kapal tersebut membawa surat keputusan tanggal 22 April 1856 yang berkenaan dengan pengesahan Pangeran Tamjidillah⁴ sebagai putra mahkota. Surat yang ditunjukkan kepada Sultan Adam agar sultan mengakui Pangeran Tamjidillah sebagai putra mahkota dan meminta agar tidak menghalangi hal tersebut.

Namun sejak meninggalnya Sultan Adam, kedudukan sultan justru jatuh ke tangan Tamjidillah bukan kepada Hidayatullah. Inilah yang menimbulkan kemarahan bagi masyarakat Banjar kepada Tamjidillah dan kepada Belanda yang telah melantiknya. Agar masyarakat tidak terlalu kecewa, lalu residen mengambil jalan tengah dengan mengusulkan Pangeran Hidayatullah menjadi Mangkubumi kesultanan Banjar. Pada tanggal 9 Oktober Pangeran Hidayatullah dilantik menjadi Mangkubumi di hadapan para pembesar kesultanan maupun para pembesar Belanda di istana Kesultanan Banjar.⁵

Perang Banjar terjadi antara tahun 1859-1863 karena terjadinya perselisihan-perselisihan masalah internal kesultanan antara Pangeran Hidayatullah dan Tamjidillah serta adanya faktor campur tangan dari Pemerintah Belanda. Yang kemudian dengan kesempatan itu pula, Belanda melakukan *divide et impera* politik adu domba, sehingga membuat terjadinya pemberontakan di mana-mana yang

³ R. I De Haes, *De Bandjermasinsche Krijg van 1859 Tot 1863* (Leiden: D. Noothoven Van Goor, 1866).

⁴ Pangeran Tamjidillah adalah kaka tiri dari Pangeran Hidayatullah, putra dari Sultan Muda Abdurrahman dengan selir keturunan Cina yang bernama Nyai Aminah.

⁵ *Surat Pengangkatan Pangeran Hidayatullah Menjadi Mangkubumi* (Jakarta: ANRI, 1865).

menagkibatkan cikal bakal meletusnya Perang Banjar.⁶

Pangeran Hidayatullah ialah tokoh sentral dalam perang Banjar, sekaligus sebagai pemimpinnya. Yang mana, ia dijuluki sebagai "De Hoofdmuiteling"⁷ (kepala pemberontak), ia merupakan sasaran utama pemerintah kolonial untuk ditangkap. Pangeran Hidayatullah sejatinya sangat berhati lembut serta penyayang ia lebih menyenangi kesenian serta kebudayaan dan enggan menginginkan peperangan serta pertumpahan darah, ia seorang yang gemar memberi dan hatinya mudah luluh, bahkan ketika peperangan berlangsung pun, ia selalu berpesan agar pasukannya tidak membunuh wanita serta anak-anak menjadikan aturan perang dalam islam.⁸

Meskipun demikian, dalam melakukan peperangan Pangeran Hidayatullah tetap tegas serta benar-benar gigih berjuang. Agar masyarakat siap melawan Belanda, selain memberi motivasi dengan ajaran agama islam serta kekuatan mental, ia rela menggunakan hartanya untuk memenuhi kebutuhan perang. Peperangan terus berkecamuk, disisi lain dari pihak Belanda sendiri telah merasa resah serta kelelahan. Oleh karena itu, maka Belanda melakukan siasat liciknya untuk menjebak Pangeran Hidayatullah agar keluar dari persembunyiannya serta mau melakukan perundingan dengan pihak Belanda. Melalui sebuah rekayasa penipuan, maka Pangeran Hidayatullah berhasil ditangkap oleh Belanda serta kemudian diasingkan ke Cianjur beserta sejumlah anggota keluarga besarnya, dan

⁶ J.T. Buijs, *De Gids* (Amsterdam: P.N. Van Kampen, 1866).

⁷ W.A. Van Rees, *De Bandjermasinsche Krijg 1859-1863 Vol. I, Arnhem, D.A. Thieme, 1865.*

⁸ H. Gusti Mayor, *Perang Banjar* (Banjarmasin: CV Rapi, 1979)

para pengikut setianya kurang lebih dalam buku karangan Ahmad Barjie B, ialah sekitar 60 orang pada tanggal 03 Maret 1862. Meskipun dalam pengasingannya di Cianjur, tidak mengurangi semangatnya dalam berdakwah disana, ia mensyiarkan dakwah agama islam pada masyarakat Cianjur hingga akhir hayatnya.⁹

Di Cianjur, Pangeran Hidayatullah bersama keluarga dan para pengikutnya tinggal di sebuah perkampungan yang bernama kampung Banjar di dalam tangsi yang sangat dijaga ketat oleh Belanda. Selama di dalam pengasingan rumah beliau dikelilingi oleh benteng dan selalu di jaga oleh tentara Belanda supaya tidak melarikan diri. Disana ia menetap hingga wafatnya pada 24 November 1904 dalam usia 82 tahun.¹⁰

Dikutip dari majalah Java-Bode tahun 1891, “Pangeran Hidayat Oellah, yang ditahan di Tjiandjoer menerima hadiah 1000 gulden dari pemerintah atas perilakunya yang sempurna selama ia tinggal di sana.¹¹

Kajian ini secara spesifik akan membahas di dua tempat yaitu di Kalimantan Selatan dan Cianjur, sedikit mengenai perjuangan Pangeran Hidayatullah dalam perang Banjar hingga peran dakwah agama islam Pangeran Hidayatullah di Cianjur tahun 1862-1904. Adapun alasan mengapa penggunaan tahun 1862-1904 adalah karena disesuaikan dengan masa awal Pangeran Hidayatullah di asingkan oleh Kolonial Belanda di Cianjur hingga wafatnya

⁹ Ahmad Barjie B, *Perang Banjar Barito 1859-1906*,(Martapura:Pustaka Agung Kesultanan Banjar,2015) Hlm. 210-213

¹⁰ Ibid...,hal.214

¹¹ De Jtava D E, Ned Noach I, and Van Cardiff, ‘Java-Bode: Neuws,Handels-En Advertentieblad Voor Nederlandsch-Indie De Noodlottige Phryne’ (Batavia, 1891).

Pangeran Hidayatullah pada tahun 1904. Lebih lanjut, mengapa penulis tertarik membahas judul tentang Peran Pangeran Hidayatullah dalam Dakwah Agama Islam di Cianjur Tahun (1862-1904) karena didorong oleh beberapa faktor. Salah satunya merupakan belum banyaknya penelitian tentang Pangeran Hidayatullah itu sendiri, dan khususnya mengenai dakwah agama islam oleh Pangeran Hidayatullah di Cianjur.

Maka dari Penjelasan di atas studi ini mengambil judul ‘*Peran Pangeran Hidayatullah dalam Dakwah Agama Islam di Cianjur Tahun (1862-1904)*’ sebagai judul skripsi. Kajian ini telah mempertimbangkan aspek waktu dan objek secara jelas dan rinci sebagai yang telah dijelaskan sesudahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi pada studi literatur tentang kajian tokoh bangsawan dari Kesultanan Banjar yaitu Pangeran Hidayatullaha yang diasingkan oleh Belanda ke Cianjur dan di Cianjur sendiri beliau dikenal sebagai ulama berjubah kuning. Hal yang dikaji dalam studi literatur tentang peran dakwah agam Islam selama di pengasingan yaitu bagaimana cara dakwah yang dilakukan oleh Pangeran Hidayatullah dengan latar belakang pendidikan agama Islam, kultur budaya, adat istiadat Kesultanan Banjar terhadap masyarakat Cianjur.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi tersebut, guna

memfokuskan orientasi penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Pangeran Hidayatullah ?
2. Bagaimana Peran Pangeran Hidayatullah dalam Dakwah Agama Islam di Cianjur Tahun 1862-1904 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Biografi Pangeran Hidayatullah.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Pangeran Hidayatullah dalam Dakwahh Agama Islam di Cianjur Tahun 1862-1904.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam penulisan karya ilmiah guna memperoleh data lengkap sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Kajian pustaka merupakan telaah terhadap pustaka atau teori yang menjadi landasan pemikiran. Kajian pustaka memiliki peran yang penting dalam suatu penulisan karya ilmiah. Melalui kajian pustaka ini, penulis akan mendapat literatur atau pustaka yang akan digunakan dalam penulisan sejarah. Hal ini bertujuan agar penelitian atau penulis dapat memperoleh informasi atau data-data yang lengkap terkait tentang hal yang akan dikaji.

Terdapat beberapa tulisan berupa jurnal, skripsi, dan buku digital hasil riset sebelumnya yang telah dipublikasikan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian

ini. Tulisan-tulisan tersebut digunakan sebagai pendamping dan pembanding penulis dalam menulis penelitian ini.

1. Buku karya Amir Hasan Bondan yang berjudul *Suluh Sejarah Kalimantan*, (Banjarmasin: Fajar, 1953), boleh dikatakan padat memuat data sejarah perjuangan rakyat Banjar melawan penjajahan Belanda. Yang membedakan dari kajian penulis dari tulisan ini adalah bahwa penulis memfokuskan tulisan pada sosok sentral dalam perang Banjar yaitu Pangeran Hidayatullah melawan kolonial Belanda.
2. Skripsi yang ditulis oleh Desy Dahrina Fitri, yang berjudul *Nilai-Nilai Kejuangan Yang Dilakukan Pangeran Hidayatullah Untuk Tanah Banjar*. Program Studi Ilmu Pendidikan Sosial, Universitas Lambung Mangkurat, tahun 2022. Skripsi ini banyak membahas mengenai Pangeran Hidayatullah seperti nilai-nilai religius, nilai cinta tanah air (patriotisme), nilai cinta damai. Yang menggambarkan perilaku Pangeran Hidayatullah ketika berjuang melawan kolonialisme yang dilakukan oleh Belanda dan dakwah islam di Cianjur.
3. Naskah *Perjuangan Pangeran Hidayatullah*, oleh Prof. Abdur Rauf, SH, dkk di terbitkan pada tahun 1989. Membahas tentang peran Pangeran Hidayatullah dalam perang banjar serta lebih banyak menceritakan perjuangan yang dilakukan oleh Pangeran Hidayatullah dalam melawan penjajah Belanda dan sedikit membahas ketika Pangeran Hidayatullah di asingkan ke Cianjur sehingga di juluku oleh Masyarakat setempat sebagai ulama berjubah kuning.

E. Metode Penelitian

Metode atau langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sejarah, yang mana dalam metode sejarah berisi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Heuristik

Dalam melakukan sebuah penelitian tahapan awal yang penulis lakukan yaitu dengan pengumpulan sumber atau data (heuristik). Langkah ini pula, penulis lakukan agar selanjutnya menemukan, memperoleh dan mengumpulkan sumber dengan memberikan klasifikasi terhadap sumber yang telah penulis dapatkan di lapangan.¹² Sumber-sumber yang berhasil penulis dapatkan merupakan sebuah informasi yang tentunya berkaitan dengan judul yang penulis kaji, dan pada tahapan selanjutnya akan diolah dan dikonversi menjadi fakta sejarah yang akan direkonstruksi. Sedangkan heuristik sendiri berasal dari Bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber.¹³

Buku yang membahas secara khusus mengenai Pangeran Hidayatullah sangatlah sedikit sekali, lalu sepengetahuan penulis yang membahas mengenai peran dakwah agama Islam Pangeran Hidayatullah di Cianjur belum ada yang membahasnya. Sehingga penulis tertarik untuk membahasnya dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kajian judul “Peran Pangeran Hidayatullah dalam Dakwah Agama Islam di Cianjur Tahun (1862-1904)”. Kajian-kajian buku atau jurnal tentang judul yang akan penulis teliti menjadi sumber informasi yang akan dikritisi dan dituangkan dalam hasil penelitian ini. Pada tahapan heuristik ini, kegiatan

¹² Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, cetakan I 2007), hal. 76

¹³ M. Dien Madjid, Johan Wahyudhin, *Ilmu Sejarah*, (Depok: Prenadamedia, 2014), hal. 219

diarahkan pada penjelajahan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan selanjutnya diteliti, baik yang berada di lokasi penelitian temuan benda.¹⁴

Pada tahapan ini, penulis berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan sumber yang berkaitan dengan apa yang penulis teliti. Dalam pencarian sumber penulis telah mengunjungi beberapa perpustakaan seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur, Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat, Makam Pangeran Hidayatullah di Cianjur, Museum Lambung Mangkurat di Banjarbaru, Museum Wasaka di Banjarmasin, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) serta sumber-sumber yang penulis peroleh dari Pak Mansyur dosen FKIP Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat di Banjarmasin serta wawancara dengan keturunan Pangeran Hidayatullah ke-4 dan penelusuran di internet seperti: delpher, google book, google scholar dan lain-lain.

Itulah pemaparan beberapa sumber yang penulis dapatkan dari beberapa tempat. Tidak semua sumber yang penulis dapatkan dipaparkan di atas, sebab penelitian ini berjalan seiring waktu dengan sumber-sumber yang tidak permanen menjadi milik penulis sehingga dengan keterbatasan ruang, waktu dan ingatan yang dimiliki penulis, maka penulis hanya mampu mendapatkan sebagian sumber yang didapatkan. Penulis akhirnya mendapatkan beberapa sumber, sumber-sumber yang penulis dapatkan terdiri dari :

a. Sumber primer

¹⁴ Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung: Pustaka setia, 2014)

1. Sumber Tertulis :

- a) De Bandjermasinsche Krijg 1859-1863 (Vol. I-II) oleh W.A Van Rees tahun 1865.
- b) Tot De Kennis Der Geschiedenis van het Bandjermasinsche Rijk 1863-1866 oleh H.G.J.L Meyners tahun 1886.
- c) De Gids oleh J.T. Buijs dkk tahun 1866.
- d) De Ondergang van het Bandjermasinsche Rijk oleh E.B.Kielstrs tahun 1892
- e) Java-Bode: neuws,handels-en advertentieblad voor Nederlandsch-Indie (De noodlottige Phryne) 28-08-1891.

2. Sumber Arsip (ANRI) :

- a) Surat-surat Perjanjian Antara Kesultanan Banjarmasin dan VOC tahun 1638-1860.
- b) Naskah Surat Wasiat Sultan Adam, merupan tulisan tangan dalam huruf Arab/Jawi berbahasa Melayu-Banjar (Terjemahan). Tersimpan baik oleh keluarga almarhumah Ratu Yus Roostianah keturunan garis ke-3/cicit dari Pangeran Hidayatullah. Penulis Dapatkan Foto copy an dari Pak Mansyur S.Pd., M.Hum. salah satu tim penulis buku “Pangeran Hidayatullah: Mangkubumi Kesultanan Banjarmasin”.
- c) Surat Keputusan Pengangkatan Pangeran Hidayatullah menjadi Mangkubumi pada tanggal 09 Oktober 1856.
- d) 140/12 berkas mengenai perang Bandjarmasin, mengenai pertentangan antara Sultan Tamjidillah dengan Pangeran Hidayat Doellah serta silsilah Sultan Adam.

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Tertulis

- a) Perang Banjar, oleh H.G.Mayur S.H, diterbitkan pada tahun 1979.
- b) Lukisan Perang Banjar 1859-1865, oleh Drs. M. Idwar Saleh, di terbitkan pada tahun 1985.
- c) Naskah Perjuangan Pangeran Hidayatullah, oleh Prof. Abdur Rauf, SH, dkk di terbitkan pada tahun 1989.
- d) Sejarah Banjar, oleh M.Suriansyah Ideham,dkk, diterbitkan pada tahun 2003.
- e) Perang Fi-Sabilillah di Kalimantan Selatan 1859-1863 : Menguak Peranan Sultan Hidayatullah, oleh Drs. Yanuar Ikbar, MA,Ph.D, di terbitkan pada tahun 2014.
- f) Perang Banjar Barito 1859-1906, oleh Ahmad Barjie B, diterbitkan pada tahun 2015.
- g) Pangeran Hidayatullah Perjuangan Mangkubumi Kesultanan Banjarmasin,oleh Dr.Bambang Subiyakto,M.Hum, dkk di terbitkan pada tahun 2020.
- h) KesultananBanjarmasin:SejarahperkembanganPolitik,Ekonomi,Perdagangan,Agama Islam, oleh Ghazali Usman, tahun 1994.
- i) Suluh Sejarah Kalimantan, oleh Amir Hasan Bondan diterbitkan pada tahun 1953.
- j) Tanya-Jawab Suku Dayak (1835-1945), oleh Ukur Fridolin diterbitkan

pada tahun 1970.

- k) Urang Banjar dalam Sejarah, oleh Ghazali Usman diterbitkan pada tahun 1989.
 - l) Pangeran Antasari, oleh M.Idwar Saleh, diterbitkan pada tahun 1982.
 - m) Sultan Hidayatullah : Protagonis Hoofdopstandeling Perang Banjar & Figur yang Terabai (1822-1904), oleh Helius Sjamsuddin, pada tahun 2019.
 - n) Pangeran Hidayatullah Melawan Belanda: Kasus Perang Banjarmasin (1859-1863). Oleh Ita Syamtasyah Ahyat.
 - o) Pangeran Hidayatullah dan Perjuangan Melawan Belanda di Kerajaan Banjar tahun 1859-1862, oleh Muhdi dalam Jurnal Kebudayaan Kandil, edisi 18, Januari-Februari tahun 2010.
- 2) Sumber Lisan :
- a) Wawancara dengan Ketua Yayasan Pangeran Hidayatullah, Bapak Chevy Isnendar.
 - b) Wawancara dengan salah satu Pengurus Yayasan Pangeran hidayatullah, Bapak Johan Rangga (Bonang).

2. Kritik

Setelah penulis berhasil mengumpulkan sumber yang dirasa dapat menunjang langkah penelitian selanjutnya yang penulis lakukan adalah memverifikasi atau kritik terhadap sumber-sumber yang telah penulis kumpulkan (heuristik). Yang menjadi basis dalam penelitian ini merupakan kehati-hatian dan ragu terhadap

informasi-informasi yang dikandung sumber sejarah.¹⁵

Langkah kerja kritik ini penulis lakukan untuk menguji keabsahan sumber baik dari sisi autentitas sumber (keaslian) maupun kredibilitas atau validitas sumber (kesahihan atau kebenaran). Guna memperoleh keautentikan dari sumber, penulis melakukan proses kritik eksternal. Sedangkan untuk memperoleh kebenaran (kredibilitas atau validitas) dari sumber, penulis melakukan proses kritik internal. Di dalam tahap ini, sumber utama yang akan penulis verifikasi adalah sumber-sumber yang digolongkan ke dalam sumber prime, yaitu buku *De Bandjermasinche Krijg 1859-1863 (Vol. I-II) oleh W.A Van Rees tahun 1865*, *De Gids oleh J.T. Buijs dkk pada tahun 1866*, *Tot De Kennis Der Geschiedenis van het Bandjermasinche Rijk 1863-1866 oleh H.G.J.L. Meyners tahun 1886*, sebuah koran *Java-Bode: neuws,handels-en advertentieblad voor Nederlandsch-Indie (De noodlottige Phryne 28-08-1891)*, *De Ondergang van het Bandjermasinsche Rijk oleh E.B.Kielstrs tahun 1892*. Dan beberapa Arsip seperti Surat-surat Perjanjian Antara Kesultanan Banjarmasin dan VOC tahun 1638-1860, Naskah Surat Wasiat Sultan Adam, Surat Keputusan Pengangkatan Pangeran Hidayatullah menjadi Mangkubumi pada tanggal 09 Oktober 1856 serta arsip No.140/12 berkas mengenai perang Banjarmasin, mengenai pertentangan antara Sultan Tamjidillah dengan Pangeran Hidayat Doellah serta silsilah Sultan Adam.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah itu sendiri. Sesuai dengan makna

¹⁵ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj Muin dkk, (Jakarta:Departemen Agama,1986) hal.79-80

‘ekstern’ yang berarti luar, kritik ini lebih ditekankan pada aspek-aspek luar dari sumber. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik dan integralnya. Saksi mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang bisa dipercayai (*credible*).¹⁶

Untuk meneliti tingkat autentitas (keaslian) sumber, penulis mencari tahu tanggal pembuatan sumber *De Bandjermasinsche Rijk 1863-1866*, *De Gids*, *De Bandjermasinsche Krijg* dll. Penulis mencari tahu dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dan lainnya. Sumber Sumber penulis dapatkan di situs pencarian Delpher, yang merupakan situs terpercaya dalam pencarian sumber Belanda. Sedangkan koran *Java-Bode: nieuws, handels-en advertentieblad voor Nederlandsch-Indie* (De noodlottige Phryne 28-08-1891) penulis dapatkan di situs pencarian Delpher. Sumber *De Gids* dibuat oleh J.T. Buijs dkk pada tahun 1866 yang mana tahun tersebut kurang lebih dekat dengan peristiwa yang terjadi. *De Ondergang van het Bandjermasinsche Rijk* oleh E.B. Kielstrs tahun 1892. Lalu *Bandjermasinsche Rijk (1863-1866)* ditulis oleh H.G.J.L Meyners seorang letkol tentara Belanda, ditulis pada tahun 1886 dan tahun tersebut kurang lebih mendekati dengan peristiwa. Untuk *De Bandjermasinsche Krijg 1859-1863 (Vol. I-II)* yang ditulis oleh W.A Van Rees tahun 1865 merupakan seorang letkol pertama yang memimpin perang banjar sekaligus menulisnya. Sedangkan untuk arsip-arsip yang penulis peroleh dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan dari Pak Mansyur dosen FKIP jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Lambung

¹⁶ Hasan Usman, *Metodologi Penelitian Sejarah*...., hal.84

Mangkurat. Ada beberapa arsip dalam kondisi baik dan ada beberapa arsip yang kurang baik, karena sudah berusia sangat lama sehingga ada beberapa tulisan yang sulit untuk dibaca maupun diterjemahkan.

Selain itu, penulis juga menyelidiki apakah sumber itu asli atau turunan, karena sering terjadi penyalinan atas sumber. Selanjutnya penulis juga mengamati sumber, karena kemungkinan sumber tersebut dalam keadaan utuh atau tidak utuh. Langkah kerja tersebut dilakukan agar tidak terjadi distorsi sejarah yang akan menyesatkan generasi yang akan datang. Sumber yang penulis dapatkan merupakan asli dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Kritik Internal

Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.¹⁷

Untuk mengetahui sumber itu benar, dapat dipercaya, jujur, dan shahih, penulis melakukan langkah-langkah kerja sebagai berikut: meneliti sifat dari sumber, apakah sumber itu resmi atau tidak; meneliti pengarang sumber, apakah pengarang tersebut mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang berkaitan dengan penulisan judul tersebut benar atau tidak. Pada sumber *De Gids* oleh J.T. Buijs pada tahun 1866, *Bandjermasinche Rijk 1863-1866* oleh H.G.J.L. Meyners tahun 1886, *De Bandjermasinche Krijg 1859-1863 (Vol. I-II)* yang ditulis

¹⁷ Hasan Usman, *Metodologi Penelitian Sejarah*...., hal.91

oleh W.A Van Rees tahun 1865, *De Ondergang van het Bandjermasinsche Rijk* oleh E.B.Kielstrs tahun 1892 dapat dipercaya karena menyaksikan peritiwanya langsung,lalu di dalam tulisannya ia membahas mengenai aspek perang Banjar,dan di dalam buku tersebut penulis mendapatkan informasi mengenai Pangeran Hidayatullah. Sedangkan *Bandjermasinsche Rijk (1863-1866)* membahas mengenai aspek runtuhnya kesultanan Banjar,di dalam buku itu juga penulis mendapatkan informasi tentang Perang Banjar,runtuhnya kesultanan Banjar dan sedikit membahas tentang Pengasingan Pangeran Hidayatullah . Lalu untuk koran Java-Bode:news,handles-en advertentieblad voor Nederlandsch-Indie sedikit membahas bahwa Pangeran Hidayatullah ditahan di Tjiandjoer dan mendapatkan hadiah berupa uang karna perilaku baiknya selama di sana.

Adapun terdapat sumber-sumber lainnya, penulis bisa mengatakan bahwa sumber yang tercantum dalam laporan ini bisa dikategorikan kredibel atau terpercaya. Hal ini didasarkan pada penggunaan buku-buku ataupun jurnal merupakan sumber yang terpercaya karena merupakan sumber ilmiah. Dalam prosesnya,baik buku maupun jurnal ada tahapan-tahapan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar bisa dikategorikan karya ilmiah.

3. Interpretasi

Setelah memperoleh sumber-sumber yang penulis dapatkan melalui proses heuristik dan lolos dari proses pengujian/validasi (kritik sumber), tahapan selanjutnya yaitu tahapan interpretasi (menafsirkan). Interpretasi atau penafsiran sejarah ini dilakukan penulis dalam rangka menganalisis dan mensintesis sumber-

sumber yang telah menjadi fakta- fakta sejarah yang akan direkonstruksi.¹⁸

Setelah sebagian sumber-sumber, baik primer maupun sekunder telah terkumpul dan terverifikasi, penulis melakukan tahap interpretasi. Dalam tahapan interpretasi, penulis mencoba menganalisis fakta dan data mengenai judul yang penulis teliti, penulis menemukan beberapa hal yang menyatakan bahwa Pangeran Hidayatullah sejatinya sangat berhati lembut dan penyayang. Sejak ia muda ia lebih menyenangi kesenian dan kebudayaan dan tidak menginginkan peperangan dan pertumpahan darah. Namun demikian dalam melakukan peperangan Pangeran Hidayatullah tetap tegas dan benar-benar gigih berjuang jiwa patriotisme serta tidak lupa ia memberi motivasi dan ajaran agama islam, dan banyak berjasa dalam hal finansial, memberikan hartanya dalam perang Banjar. Hingga ia berhasil di tangkap oleh Belanda lalu diasingkan di Cianjur, Pangeran Hidayatullah tetap menjadi sosok yang dermawan dan menyebarkan dakwah agama islam hingga ia di juluki sebagai Ulama berjubah kuning (sang pencerah).

Pangeran Hidayatullah yang lahir pada tahun 1822 M di Martapura, di didik secara islami di pesantren Dalam Pagar, Kalampayan yang di dirikan oleh Syekh Arsyad Al-Banjari, salah seorang tokoh agama Islam di Nusantara, sehingga memiliki ilmu kepemimpinan serta keagamaan yang cukup tinggi untuk dipersiapkan menjadi Sultan.

Pendekatan di dalam penelitian ini secara garis besar menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial. Melalui pendekatan ilmu-ilmu sosial dimungkinkan ilmu sejarah memperoleh pemahaman dari makna-makna peristiwa sejarah. Dalam hal ini ada

¹⁸ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013) hal. 102-103

dua disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka teori yang digunakan yang terkait dengan judul kajian yang penulis angkat yaitu tentang Peran Pangeran Hidayatullah dalam Dakwah Agama Islam di Cianjur tahun (1862-1904) ini penulis menggunakan teori pendekatan pertama ‘‘ *Sosiologi* ’’.

Menurut Sartono Kartodirdjo pendekatan sosiologi digunakan untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan latar belakang lingkungan sosio-kultural di mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialaminya serta watak-watak orang yang ada di sekitarnya.¹⁹

Menurut Max Weber pendekatan sosiologi dalam ilmu sejarah adalah sebagai upaya pemahaman interpretatif dalam kerangka memberikan penjelasan (eksplanasi) kausal terhadap perilaku-perilaku sosial di dalam sejarah. Sejauh ini perilaku-perilaku sosial tersebut lebih diletakan pada makna subjektif dari seorang individual pemimpin atau tokoh, dan bukan perilaku masa.

Pendekatan kedua yaitu Antropologi, pendekatan ini menggunakan nilai-nilai status dan gaya hidup, sistem kepercayaan dan pola hidup, yang mendasari perilaku tokoh sejarah.²⁰

¹⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,1993),hlm.77

²⁰ Abd Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*,(Yogyakarta:Ombak,2014) hlm. 94-95

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain Mendapat memahami pokok-pokok pemikiran yang dianjurkan.²¹

Pada tahapan akhir ini (historiografi/penulisan sejarah), data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap heuristik, kritik, dan interpretasi diorganisasikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami. Untuk mendapatkan bentuk penulisan proposal penelitian yang sistematis, maka penulis membagi penelitian ini ke dalam empat bab dan beberapa bab masing-masing memiliki sub bab yang terperinci. Gambarannya sebagai berikut :

Bab I yaitu Pendahuluan, yang di dalamnya berisi: latar belakang masalah (mengapa penelitian dilakukan dan apa ketertarikan penulis terhadap hal yang diteliti); rumusan masalah (masalah yang diangkat/dikaji dalam penelitian); tujuan penelitian (tujuan dilakukannya penelitian); kajian pustaka (untuk mengetahui sumber-sumber yang menjadi dasar diajukannya rencana penelitian); langkah langkah atau metode penelitian.

Bab II yaitu membahas mengenai riwayat hidup Pangeran Hidayatullah, silsilah Pangeran Hidayatullah, sekilas perang Banjar dan perjuangan Pangeran

²¹ Sulasman, *Metodologi Sejarah*, hal

Hidayatullah dalam melawan penjajah.

Bab III yaitu pembahasan inti dari penelitian, yang di dalamnya membahas mengenai Peran Dakwah Agama Islam Pangeran Hidayatullah di Cianjur Tahun (1862-1904) bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Pangeran Hidayatullah sehingga bisa diterima oleh masyarakat Cianjur, ajaran Agama Islam di Cianjur dan nilai-nilai religius Pangeran Hidayatullah.

Bab IV yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan ini menyimpulkan pembahasan yang penulis paparkan pada bab II dan bab III. Serta diakhir terdapat saran yang ingin penulis sampaikan terkait penelitian ini.

Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar sumber yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung pembuatan penelitian ini; lampiran-lampiran; dan riwayat hidup penulis

